TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7127

TANAMAN LOTUS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS *RELIEF PRINT*

Lotus Plants as an Idea for the Creation of Graphic Artworks Using the Relief Print Technique

Delvi Wiliza & Irwan
Universitas Negeri Padang
delviwiliza@gmail.com; irwan.iw349@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 30, 2025	Jul 24, 2025	Aug 6, 2025	Aug 11, 2025

Abstract

The creation of this relief print graphic art themed on the lotus plant employed the Consortium of Art method (*Panduan Tugas Akhir Pendidikan Seni Rupa*, 2021:78), which comprises five stages: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. The preparation stage involved exploration, observation, and the collection of references related to the lotus. Elaboration included an in-depth study of the lotus's visual form and philosophical meaning through literature, images, and videos. The synthesis stage produced a visual concept design that combined the aesthetics and symbolism of the lotus. Concept realization was carried out through the technical process of relief printing, starting from sketching, digital processing, carving, and printing to finishing. The completion stage encompassed exhibition, cataloging, and artwork evaluation. Of the ten works produced, the lotus was presented not only as a visual object but also as a symbol of strength, patience, serenity, and usefulness. Challenges encountered included limited initial ideas, scarce literature on lotus symbolism, and technical issues such as inconsistent ink mixtures and printing plate misalignment. These obstacles were addressed through academic guidance and intensive

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

visual exploration. This creative process provided a profound understanding of the artistic process alongside technical skills in printmaking, resulting in artworks that serve not only as artistic achievements but also as a medium for conveying philosophical messages that inspire viewers to reflect on life's values embodied by the lotus flower.
Keywords: Lotus; Graphic Art; Relief Print; Symbolism; Creative Process

Abstrak: Penciptaan karya seni grafis *relief print* bertema tanaman lotus ini menggunakan metode Konsorsium Seni (Panduan Tugas Akhir Pendidikan Seni Rupa, 2021:78) yang mencakup lima tahap: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Tahap persiapan dilakukan melalui eksplorasi, pengamatan, dan pengumpulan referensi terkait lotus. Elaborasi mencakup pendalaman visual dan makna filosofis lotus melalui studi literatur, gambar, dan video. Sintesis menghasilkan rancangan konsep visual yang memadukan estetika dan simbolisme lotus. Realisasi konsep dilakukan melalui proses teknis *relief print*, mulai dari sketsa, pengolahan digital, pencukilan, pencetakan, hingga *finishing*. Tahap penyelesaian meliputi pameran, katalogisasi, dan evaluasi karya. Dari sepuluh karya yang dihasilkan, lotus dihadirkan tidak hanya sebagai objek visual, tetapi juga sebagai simbol kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan kebermanfaatan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan ide awal, minimnya sumber pustaka simbol lotus, serta kendala teknis seperti ketidakkonsistenan adukan tinta dan pergeseran klise. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan akademik dan eksplorasi visual yang intensif. Proses penciptaan ini memberikan pemahaman mendalam terhadap proses kreatif sekaligus keterampilan teknis dalam seni grafis, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya menjadi pencapaian artistik, tetapi juga sarana menyampaikan pesan filosofis yang menginspirasi penikmat untuk memaknai kehidupan melalui nilai-nilai yang tercermin dari bunga lotus.

Kata Kunci: Lotus; Seni Grafis; *Relief Print*; Simbolisme; Proses Kreatif

PENDAHULUAN

Alam beserta isinya merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Selain menjadi penopang kebutuhan dasar, alam juga menjadi sumber inspirasi yang kaya akan ide dan gagasan dalam penciptaan karya seni (Bahari, 2008; Soekanto, 2013). Alam terdiri dari benda mati dan makhluk hidup, salah satunya tumbuhan, yang memiliki peran penting dalam keseharian manusia (Maryoto, 2019). Secara umum, tumbuhan memiliki daun, batang, akar, dan banyak di antaranya menghasilkan bunga yang menjadi daya tarik visual sekaligus memiliki fungsi ekologis.

Bunga, sebagai bagian dari tumbuhan, telah lama diminati dan dibudidayakan manusia karena bentuk, warna, manfaat, dan keunikannya yang khas pada setiap spesies (Adawi, 2013). Bunga dapat tumbuh di berbagai ekosistem, baik di darat maupun di air. Salah satu bunga air yang memiliki keindahan dan makna mendalam adalah bunga lotus (*Nelumbo*

nucifera), atau yang dikenal juga sebagai bunga seroja (Lin et al., 2019; Santoso, 2020). Lotus memiliki ciri khas berupa daun bulat melebar dengan tepi bergelombang, urat daun yang berkumpul di tengah, dan permukaan berlapis lilin sehingga tahan air. Bunganya hadir dalam warna putih, merah muda, atau kuning, dengan benang sari kuning mengelilingi kepala putik. Setelah layu, mahkota bunga gugur, menyisakan bakal buah berbentuk kerucut terbalik dengan permukaan datar berlubang (Maryoto, 2019; Lokumannage, 2022).

Keunikan lotus tidak hanya terletak pada bentuk dan warnanya, tetapi juga pada simbolisme yang dikandungnya. Tumbuh dari lumpur namun mekar indah di permukaan air, lotus menjadi simbol keteguhan diri dan kemampuan bertahan di lingkungan yang kurang ideal (Eom, 2012; Lastaria et al., 2018). Kemampuannya membuka dan menutup kelopak sesuai waktu serta permukaan daun yang ultrahidrofobik memperkuat makna tentang penjagaan diri dan resiliensi dalam menghadapi tantangan hidup. Sayangnya, pemahaman masyarakat tentang lotus masih terbatas, dan sering kali bunga ini disamakan dengan teratai (*Nymphaea sp.*) meskipun keduanya berbeda secara botani (Assik, 1999; Lin et al., 2019).

Alasan inilah yang mendorong penulis mengangkat lotus sebagai objek utama dalam karya seni. Melalui seni grafis teknik *relief print*, penulis berupaya mengeksplorasi nilai estetis dan simbolik lotus sekaligus memperkenalkannya secara visual. Seni grafis, sebagai salah satu cabang seni rupa yang berhubungan dengan teknik cetak-mencetak (Budiwirman, 2011; Mediagus et al., 2021), memungkinkan penciptaan karya yang dapat digandakan hingga seratus eksemplar dengan kualitas sama dan tetap dianggap orisinal (Ariusmedi & Irwan, 2012).

Penulis memilih teknik *relief print* karena karakter tajam, kontras, dan ekspresif yang dihasilkannya mampu menonjolkan bentuk alami lotus secara kuat (Sandra, 2019). Pewarnaan dilakukan dengan metode *reduction print* (blok tunggal) yang efisien dalam penggunaan klise (Sandra, 2020). Media karet linoleum dipilih karena permukaannya halus, mudah dipahat dari berbagai arah, dan mampu menghasilkan detail cukilan yang presisi (Budiwirman, 2016). Semua pertimbangan ini kemudian mengerucut pada penciptaan karya berjudul **"Tanaman Lotus sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Relief Print"**.

METODE

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini mengacu pada metode dari Konsorsium Seni yang dijelaskan dalam *Panduan Tugas Akhir Program Studi*

Pendidikan Seni Rupa (2021:78), yang terdiri dari lima tahapan utama. Pertama, tahap **persiapan**, yaitu proses mengumpulkan ide dan gagasan melalui eksplorasi, pengamatan, serta pencarian referensi dari buku, karya seniman, jurnal, dan media digital terkait tema tanaman lotus. Kedua, tahap **elaborasi**, yaitu pendalaman pemahaman visual dan makna lotus melalui studi literatur, gambar, dan video. Ketiga, tahap **sintesis**, yaitu perancangan konsep visual yang memadukan unsur estetis dan makna simbolis lotus menjadi satu kesatuan karya. Keempat, tahap **realisasi konsep**, yaitu proses penggarapan karya menggunakan teknik *relief print* dengan langkah-langkah mulai dari pembuatan sketsa, pengolahan gambar digital, persiapan alat dan bahan, pemindahan sketsa, pencukilan, pencetakan, pengeringan, hingga *finishing*. Kelima, tahap **penyelesaian**, yaitu tahap akhir berupa pameran, katalogisasi, dan evaluasi karya untuk mendapatkan apresiasi serta masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas karya di masa mendatang.

HASIL

A. Deskripsi Karya

Karya akhir ini berjudul "Tanaman Lotus Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Relief Print" yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap keindahan dan keunikan tanaman lotus. Pada karya ini tidak hanya terletak pada visual keindahan dan keunikannya saja, tetapi juga pada makna simbolik kehidupan yang terkandung di dalamnya. Melalui pengamatan terhadap karakteristik alami tanaman lotus, penulis menemukan potensi nilai-nilai reflektif yang relevan terhadap kehidupan manusia, yang kemudian diangkat sebagai gagasan utama dalam penciptaan karya seni.

Rumusan ide dalam penciptaan karya ini diarahkan pada upaya memvisualisasikan keunikan tanaman lotus dengan maknanya melalui pendekatan visual yang sederhana namun ekspresif. Penulis ingin menyoroti keunikan dan makna yang tersembunyi di balik kesederhanaan alam, khususnya tanaman lotus. Unsur visual yang digunakan tidak hanya menonjolkan sisi estetis tanaman lotus, tetapi juga menyertakan simbol-simbol lain sebagai representasi dari persoalan-persoalan manusia, seperti kehilangan semangat, tekanan emosional, ketidaksadaran sosial dan lainnya.

Penulis memvisualisasikan semua karya dengan ukuran 50x40cm dalam posisi potret, menggunakan teknik cetak tinggi (*relief print*) dengan metode pewarnaan blok tunggal (reduction printing) pada media karet linoleum. Proses penciptaan karya dilakukan melalui

tahapan-tahapan sistematis, mulai dari pengamatan, eksplorasi ide, penyusunan konsep, hingga proses pencetakan karya secara manual.

Adapun judul dari sepuluh karya yang dihasilkan yaitu " Balance. Di Bawah Naungan Lotus, Benih Yang Tak Pernah Padam, Harmoni Dalam Perbedaan, Keindahan Tak Ternoda, Mekar Sekejap, Terhubung, Tenang di Permukaan Kokoh di Dalam, Bermanfaat, Siklus Kehidupan".

B. Pembahasan Karya

1. Karya 1



Gambar 1. Karya 1

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Balance

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya berjudul **"Balance"** ini menampilkan visual vertikal yang terbagi menjadi dua sisi: sisi kiri menggambarkan siang hari dengan bunga lotus mekar, daun hijau lebar, air tenang, langit cerah, dan matahari kuning yang melambangkan energi serta aktivitas; sisi kanan menggambarkan malam dengan langit biru gelap, angin lembut, bulan pucat, bintang-bintang, dan bunga lotus yang menutup sebagai simbol istirahat. Di tengah atas terdapat

simbol yin yang sebagai penegas konsep dualitas dan saling melengkapi antara terang–gelap, aktif–pasif, kerja–istirahat.

Makna karya ini adalah pentingnya keseimbangan hidup, di mana siang mengajarkan kehadiran penuh dalam aktivitas, dan malam menjadi waktu pemulihan serta refleksi. Lotus yang mekar dan menutup mengikuti siklus alam merefleksikan bahwa produktivitas dan keheningan sama-sama esensial. Pesannya, dalam dunia modern yang sibuk, istirahat bukan kelemahan, tetapi keberanian menjaga diri agar tetap utuh.

2. Karya 2



Gambar 1. Karya 2

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Di Bawah Naungan Lotus

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Di Bawah Naungan Lotus"** menampilkan daun lotus hijau lebar sebagai objek utama, dengan latar hujan diagonal yang membentuk gelombang halus di permukaan air biru tua. Butiran hujan terlihat di atas daun, namun tak terserap dan langsung jatuh,

sementara awan putih memberi kontras pada suasana teduh. Di bawah daun, seekor katak hijau duduk tenang di atas potongan kayu mengapung, tak terganggu hujan, dikelilingi bunga lotus merah muda yang menambah kesan damai.

Daun lotus di sini melambangkan pribadi yang mampu membangun perlindungan batin dari hal negatif, sedangkan hujan mewakili godaan atau tekanan eksternal. Katak merepresentasikan sosok rapuh yang menemukan ketenangan lewat kehadiran yang teduh. Pesan karya ini adalah ajakan refleksi: apakah kita sedang mencari perlindungan, atau sudah belajar menjadi "daun lotus" yang tidak tercemari dan mampu memberi rasa aman bagi orang lain. Karya ini menegaskan bahwa menjaga diri dari pengaruh negatif bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga agar dapat menjadi tempat perlindungan bagi jiwa-jiwa yang membutuhkan.

3. Karya 3



Gambar 2. Karya 3

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Benih Yang Tak Pernah Padam

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Benih Yang Tak Pernah Padam"** menggambarkan sebuah benih lotus coklat yang berada di lubang kecil di tengah lumpur kering penuh retakan, menegaskan kesan gersang dan keras. Meski lingkungannya tak bersahabat, benih ini tetap menumbuhkan akar putih, memancarkan cahaya putih-kuning yang mengarah ke bunga lotus mekar merah muda dengan gradasi putih kekuningan. Latar ungu tua memberi suasana sakral dan dramatis. Di atas bunga lotus, seekor phoenix merah-oranye-kuning membentangkan sayapnya, dikelilingi aura api yang menyimbolkan kebangkitan dan kehidupan baru. Phoenix menjadi metafora kekuatan untuk membakar masa lalu yang menyakitkan dan bangkit lebih kuat. Pesan karya ini adalah tentang daya hidup, harapan, dan kebangkitan. Seperti benih lotus yang mampu bertahan ribuan tahun sebelum mekar, manusia pun dapat bangkit dari keterpurukan. Kesulitan bukan akhir, melainkan bagian pembentukan diri. Phoenix dan lotus menjadi simbol bahwa setiap kebangkitan melahirkan versi diri yang lebih indah, kuat, dan bercahaya.

4. Karya 4



Gambar 3. Karya 4

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Harmoni Dalam Perbedaan

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Harmoni Dalam Perbedaan"** menampilkan dua bunga air yang sering disamakan: lotus merah muda dan teratai ungu muda. Keduanya tumbuh dari akar yang sama di bawah permukaan air biru tua, namun memiliki karakter berbeda. Lotus menjulang tinggi di atas air, sedangkan teratai mengapung di permukaan. Di balik lotus terdapat lingkaran kuning, menegaskan sifatnya yang tinggi menjulang. Di balik teratai ada lingkaran merah muda yang merepresentasikan posisinya di permukaan air. Kedua lingkaran membentuk area tumpang tindih berwarna oranye, melambangkan titik temu tanpa menghapus identitas masing-masing. Makna karya ini adalah bahwa kesamaan asal tidak berarti kesamaan wujud atau jalan hidup. Akar yang sama merepresentasikan sumber kehidupan bersama, namun proses tumbuh, bentuk, dan sifat tiap makhluk tetap unik. Karya ini menjadi perumpamaan bahwa perbedaan adalah bagian dari keberagaman yang harus dihargai, bukan dihapuskan.

5. Karya 5



Gambar 4. Karya 5

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Keindahan Tak Ternoda

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Keindahan Tak Ternoda"** menggambarkan bunga lotus merah muda yang mekar di tengah lumpur, dikelilingi dua kuncup lotus, daun hijau lebar, dan semburat cahaya kuning yang memusatkan perhatian pada keanggunannya. Seekor bangau putih berdiri di sampingnya, dengan sepotong kayu hampir tenggelam di lumpur, ilalang hijau kekuningan, batu abu-abu di bagian bawah, serta langit biru muda berawan putih sebagai latar. Secara makna, lotus melambangkan keindahan dan kemurnian yang lahir dari lingkungan kotor tanpa ternoda, sementara bangau merepresentasikan kemampuan manusia untuk bertahan di lingkungan buruk tanpa kehilangan prinsip. Batang kayu menjadi simbol masa lalu yang terlupakan, sedangkan batu dan ilalang menyeimbangkan komposisi dan makna kehidupan. Pesan utama karya ini adalah bahwa manusia tidak selalu bisa memilih tempat untuk tumbuh, tetapi dapat memilih untuk tetap mekar, menjaga prinsip, dan memancarkan keindahan diri meski berada di tengah lumpur kehidupan. Keindahan sejati lahir dari keteguhan hati, bukan dari kesempurnaan lingkungan.

6. Karya 6



Gambar 5. Karya 6

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Terhubung

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Terhubung"** menampilkan empat batang bunga lotus mekar dua kuning, dua merah muda—dengan tinggi berbeda, tumbuh dari ruas-ruas rimpang krem yang memanjang horizontal di bawah tanah. Dari rimpang ini, akar-akar rumit menjalar ke segala arah, saling menyatu membentuk jaringan kehidupan yang tak terlihat. Di tengah akar, terselip simbol infinity berwarna kuning gradasi, sebagian terbalut akar sehingga menyatu alami dengan sistem bawah tanah, melambangkan keterhubungan tak terbatas yang jarang tampak di permukaan. Di atas tanah, siluet manusia abu-abu dengan tinggi beragam saling berpegangan tangan di antara batang lotus, menegaskan keberagaman yang tetap terikat dalam kesatuan. Latar langit biru muda dengan awan garis ringan memberi kesan damai dan luas.

Makna karyanya menegaskan bahwa kehidupan tidak berdiri sendiri kita terhubung secara fisik, emosional, dan spiritual, layaknya bunga-bunga terpisah di permukaan yang sebenarnya bersatu lewat rimpang dan akar di bawah tanah. Simbol infinity menjadi metafora keterhubungan tanpa batas ruang dan waktu. Warna abu-abu pada siluet menghapus bias identitas, menjadikan mereka representasi universal dari seluruh umat manusia. Pesan akhirnya: meski dunia kerap menekankan individualisme, akar kehidupan kita saling bertaut, dan kebersamaan, empati, serta dukungan adalah pondasi pertumbuhan bersama.

7. Karya 7



Gambar 6. Karya 7

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Tenang di Permukaan, Kokoh di Dalam

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya *Tenang di Permukaan, Kokoh di Dalam* menampilkan lotus merah muda mekar anggun di atas air bergelombang. Gradasi biru air dan goresan halus memberi kesan kedalaman, sementara batang yang sedikit melengkung tetap tegak melawan ombak. Di bawahnya, akar krem menyerupai tangan menggenggam bumi, menegaskan pondasi hidup yang kokoh. Langit biru lembut dan semburat cahaya kuning di kelopak memberi nuansa hangat. Maknanya: lotus menjadi simbol manusia tenang di luar karena akarnya (nilai, prinsip, keyakinan) tertanam kuat. Lenturnya batang menggambarkan adaptasi tanpa kehilangan kekuatan inti, sementara cahaya di kelopak menandakan pertumbuhan indah yang lahir dari keteguhan batin. Pesannya: keteguhan lahir bukan dari ketiadaan badai, tapi dari kemampuan bertahan meski ombak menghantam.

8. Karya 8



Gambar 7. Karya 8

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Mekar Sekejap

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Mekar Sekejap"** menyimbolkan keindahan yang bersifat sementara melalui perbandingan bunga lotus mekar dan layu, dilengkapi elemen kuncup, biji kering, dan daun dengan berbagai kondisi untuk menggambarkan siklus hidup. Latar senja, siluet burung, serta jam rantai kuno yang retak menegaskan tema keterbatasan waktu. Pesannya jelas: setiap momen berharga harus dihargai sebelum berlalu, karena justru kefanaan itulah yang memberi makna mendalam pada kehidupan.

9. Karya 9



Gambar 8. Karya 9

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Bermanfaat

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Bermanfaat"** menggambarkan bunga lotus mekar dengan wadah biji besar sebagai simbol memberi kehidupan dan nilai bagi sesama. Biji yang jatuh ke telapak tangan manusia, kupu-kupu, dan burung yang mengarah padanya melambangkan penerimaan dan penyebaran manfaat. Pelangi di langit menegaskan bahwa memberi menghadirkan keindahan dan harmoni. Pesannya: seperti lotus yang semua bagiannya bermanfaat, manusia pun sebaiknya memberi kebaikan dalam bentuk apa pun agar hidup memberi warna dan makna.

10. Karya 10



Gambar 9. Karya 10

Sumber : Dokumentasi Delvi Wiliza

Judul: Siklus Kehidupan

Teknik : Linoleum Cut

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Ukuran : 40cm x 50cm

Tahun : 2025

Karya **"Siklus Kehidupan"** menampilkan empat tahap pertumbuhan bunga lotus yang dipadukan dengan metamorfosis kupu-kupu, dari benih dan telur, daun dan ulat, kuncup dan kepompong, hingga bunga mekar dan kupu-kupu dewasa. Latar tiap tahap diberi warna berbeda sesuai nuansa fase tersebut, semuanya dihubungkan lingkaran hitam sebagai simbol perjalanan berulang. Pesannya: keindahan dan kematangan lahir dari proses panjang, tidak instan. Setiap tahap baik aktif maupun diam punya peran penting membentuk hasil akhir. Hidup, seperti siklus alam, selalu memberi awal baru setelah akhir, dan setiap langkah pantas dihargai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penciptaan sepuluh karya seni grafis bertema tanaman lotus, dapat disimpulkan bahwa lotus tidak hanya memiliki keindahan visual, tetapi juga menyimpan nilai-nilai filosofis yang relevan dengan kehidupan manusia. Karakteristik dan keunikannya merepresentasikan kekuatan, kesabaran, ketenangan, serta kebermanfaatan, yang kemudian dihadirkan secara simbolik dalam visualisasi karya. Proses penciptaan melalui tahapan perumusan ide, pengumpulan referensi, pengolahan visual, hingga penyelesaian akhir telah memberikan penulis pemahaman mendalam tentang proses kreatif sekaligus tantangan teknis dalam berkarya. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan ide awal, minimnya sumber pustaka terkait simbol lotus, serta hambatan teknis seperti ketidakkonsistenan adukan tinta dan pergeseran klise, penulis berhasil menyelesaikan karya dengan dukungan bimbingan akademik dan eksplorasi visual yang matang. Secara keseluruhan, karya ini diharapkan tidak hanya menjadi pencapaian artistik, tetapi juga menyampaikan pesan filosofis yang mampu menginspirasi penikmatnya untuk memaknai kehidupan melalui kearifan yang tercermin dari alam, khususnya dari bunga lotus.

DAFTAR PUSTAKA

Adawi, R. (2013). *Perbendaharaan nama-nama flora-flora dalam masyarakat Melayu Deli sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Bahasa Prancis*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 19(71), 1–11.

Ariusmedi, & Irwan. (2012). *Seni grafis 2 (Serigraphy)* [Tidak diterbitkan]. Padang: FBS UNP.

Assik, A. N. (1999). Pengenalan beberapa jenis teratai dan analisa potensi hayati sebagai sumber pangan dan pakan. Buletin THP, 7, 18–22.

Bahari, N. (2008). *Kritik seni: Wacana, apresiasi, dan kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiwirman. (2011). *Seni cetak mencetak*. Padang: Sukabina Press.

Budiwirman. (2016). *Seni grafis dan perkembangan ke desain grafis*. Padang: UNP Press.

Eom, M.-Y. (2012). The lotus: Rebirth of the self. *Journal of Symbols & Sandplay Therapy*, 3(1), 95–107. https://doi.org/10.12964/jsst.120004

Lastaria, L., Ramdhani, M. T., & Handayani, I. T. (2018). Makna dan fungsi simbol biologika menurut budaya masyarakat Dayak Ngaju di Museum Balanga Palangka Raya. Anterior Jurnal, 18(1), 64–70. https://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/776

Lin, Z., Zhang, C., Cao, D., Damaris, R. N., & Yang, P. (2019). The latest studies on lotus (*Nelumbo nucifera*)—An emerging horticultural model plant. International Journal of Molecular Sciences, 20(15), 3680. https://doi.org/10.3390/ijms20153680

Lokumannage, A. (2022). The lotus: Symbolic studies in intercultural communication. Journal of Intangible Cultural Heritage, 1(II). University of Colombo.

Maryoto, A. (2019). *Mengenal ragam tumbuhan air*. Semarang: ALPRIN.

Mediagus, dkk. (2021). *Panduan tugas akhir program studi pendidikan seni rupa*. Padang: FBS UNP.

Sandra, Y. (2019). Seni grafis dasar. Jurnal Scholar: INA-Rxiv.

Sandra, Y. (2020). Mencetak banyak warna (*Relief print reduction printing*). https://doi.org/10.31219/osf.io/94kfj

Santoso, H. B. (2020). *Bunga suci yang indah menjulang lotus*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta (Anggota IKAPI).

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.